Upaya Mengefektifkan Teknik Praktis Pembuatan Pola Dengan Metode Picture and Picture Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh

Ida Rusmalanur[1]

Abstract

The objectives to be achieved in this research is to improve the skills of students in the learning process, especially on the subject of making a woman's basic pattern. In this study, the authors deliberately taking picture and picture method to make it easier for students to understand because the old method is difficult for students to understand.With this method, students are expected to be motivated learning process can run with what was expected, the method of picture and picture also shows the phases of archetypal images and completeness of stationery and other support.

Kata kunci : *Siswa termotifasi, PTK, Picture and Picture*

[1] Ida Rusmalanur, Guru SMK Negeri 3 Banda Aceh. Hp: 081362355271

PENDAHULUAN

Siswa kelas X SMK negeri 3 Banda Aceh adalah siswa kejuruan bidang Tata Busana yang selalu dihadapkan dengan membuat design busana dan berlanjut dengan membuat pola. Semua ini tidak lepas dengan ketrampilan, ketelitian setiap detil-detil yang akan dibuat pola, bagian-bagian busana.

Dalam pendidikan ketrampilan sangat diperlukan alat penunjang belajar dalam meningkat pendidikan yang lebih maju dan menjadikan sumber daya manusia yang lebih bermutu, maka diperlukan pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami siswa. Pembelajaran yang lebih tepat diterapkan adalah model picture and picture.

Model picture and picture akan memberikan pembelajaran pada siswa bagaimana melihat gambar-gambar yang menjadi urutan yang logis dan menjadi dasar pemikiran dalam mengurutkan gambar melalui konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Khusus pada sekolah kejuruan kita tidak heran lagi bahwa asumsi masyarakat sekarang ini berpandang posiitif karena siswa yang sekolah kejuruan dapat membuat lapangan kerja dan dapat bekerja di dunia Industri. Sejauh pengamatan selama proses belajar mengajar pada pelajaran pola disekolah, masih banyak terlihat siswa yang belum mampu membuat pola dengan baik dan walaupun ada hanya di dominasi oleh siswa yang betul-betul berminat. Dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture mudah-mudahan siswa nantinya akan memahami materi, gambar-gambar pola yang disajikan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya, cara meningkatkan ketrampilan membaca pola.
2. Bagaimana upaya dan cara yang digunakan untuk mengefaluasi pembelajaran menggambar pola dengan metode picture and picture.
3. Bagaimana upaya, cara meningkatkan pelaksanaan pembelajaran hasil ketrampilan menggambar pola pada buku dengan skala 1:4.
4. Bagaimana upaya dan cara meningkatkan siswa bertanya apabila mendapat kendala, kesulitan dalam pembelajaran.
5. Bagaimana upaya memotifasi siswa untuk dapat mengefaluasi pembelajaran membuat pola dasar wanita.

Belum tuntasnya permasalahan kompetensi membuat pola dasar wanita di kelas X Tata Busana, menjadi bahan pemikiran pada guru produktif dengan sisitim pembelajaran yang efektif, sehingga siswa mampu membuat pola dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode picture and picture dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca gambar-gambar pola yang disajikan pada siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Dari analisa permasalahan yang terjadi dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi

permasalahan di atas perlu dilakukan tidakan-tindakan seperti memberikan tugas-tugas, latihan-latihan, menggambar pola dasar serta membimbing dan memberikan arahan, sehingga kemampuan/ pengingkatan hasil belajar ketrampilan menggambar pola akan meningkat.

KAJIAN TEORI

Picture and Picture

Djamarah (1994 : 21) menyatakan bahwa: belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sederhana dan bertujuan. Karena daalam belajar akan terjadi perubahan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan sikap. Perbandingan antara proses belajar mengajar konpensional dengan model pembelajaran picture and picture. Secara psikologi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Human Malik 1991: 4).

Romizowiski (1991) mengatakan, bahwa hasil pelajaran diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Setiap pengajaran yang dilakukan seseorang guru mempunyai tujuan tertentu untuk tercapainya tujuan itu diperlukan cara dalam menyampaikan bahan pelajaran. Cara guru menyampaikan pelajaran itulah yang disebut metode. Menurut Surachman (1989:96).

Berdasarkan pendapat di atas metode pengajaran merupakan suatu cara tertentu yang tepat, perfektif, dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, baik untuk jangka pendek maupun untuk tujuan jangka panjang, sehingga siswa merasa mudah dalam menerima dan mencerna pelajaran yang diberikan dengan rasa lega, senang, optimis dan penuh minat.

No	***PBM Konvensional***	***Metode Picture andPicture***
1.	Guru yang mengajar tidak kreatif	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2.	Guru kurang inovatif sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa	Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3.	Penguunaan motode belajar yang kurang tepat	Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4.	Materi yang disajikan tidak menarik	Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk menunjukan urutangambar-gambar pola
5.	Media mengajar yang tidak menarik	Guru menyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6.	media pengajaran yang tidak relevan	Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai denga kompetensi yang ingin dicapai
7.	Guru kurang menguasai materi pelajaran	kesimpulan/rangkuman

Tujuan khusus pendidikan kejuruan adalah:

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja dengan baik secara mandiri atau mengisi lapangan kerja yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja baik ditingkat menengah

maupun yang lebih tinggi disesuaikan dengan bidang keahliannya.

2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam keahliannya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan technologi agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang yang lebih tinggi (dijabarkan oleh Dikmenjur 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Banda Aceh Jalan Sultan Malaikul Saleh Kecamatan Banda Raya Banda Aceh dengan mata pelajaran, KD. Membuat Pola, KD. Menggunakan macam-macam teknik pemnuatan pola pada kelas X jurusan Tata Busana. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Februari, jadwal penelitian dimulai pada jam mata pelajaran yang disaksikan oleh tim Koloborasi, diadakan penelitian selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan siklus yang terdiri dari 26 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan tiga siklus yaitu merencana tindakan,melaksanakan tindakan, mengamati perubahan yang terjadi dan merefleksi hasil-hasil pengamatan untuk menjadi bahan perencanaan. Dalam penelitian tindakan dapat dilakasanakan beberapa siklus. Siklus kedua ditentukan oleh hasil siklus pertama demikian seterusnya.

Prosedur penelitian

Persiapan tindakan:

1. Menetapkan lamanya pembelajaran pada setiap siklus.
2. Menetapkan kelas yang menggunakan untuk penelitian tindakan kelas.
3. Menyusun rencana pembelajaran meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran, menetapkan alokasi waktu dan menyiapkan lembar tes serta melaksanakan tes akhir pada akhir setiap siklus.
4. Membuat format observasi siswa, kemudian melakukan analisis terhadap siswa selama pembelajaran, persiapan rencana pembelajaran, dan pelaksana-an pembelajaran.
5. Menetapkan jenis dan cara-cara pengumpulan data, baik data kualitatif maupun data kuantitatif untuk diolah lebih lanjut.

Pemantauan (Observasing)

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilaksanakan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, maka diperlukan alat-alat pemantau dan evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi lembar observasi dan tes kemampuan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Pemantauannya dilakukan bersama-sama antara guru dan tim peneliti (Kolaborator).

Refleksi

Pada tahap refleksi ini ada pertanyaan yang akan dijadikan pedoman keberhasilan, yaitu apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah disusun?, bagaimana tingkat pencapaian hasil belajar?

dan perubahan yang terjadi baik pada guru maupun pada siswa.

Setelah djadakan renungan terhadap siklus demi siklus, bila hasil kompetensi mencapai ketentuan kelulusan baik individual maupun klasikal maka kita hentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti prosese pembelajaran. Belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu, hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator hasil belajar.

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi mulai dari siklus I sampai siklus III, baik data kualitatif maupun data kuantitatif setelah dianalisis diperoleh bahwa. 1) Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajran berlangsung sebanyak 15 Orang (45,46%) pada siklus I, 20 Orang (59,09%), pada siklus II , 24 Orang (84,09%) pada siklus III, 2) Siswa yang dapat memahami materi pelajaran sebanyak 12 Orang (31,82%) pada siklus I, 17 Orang (50,00%) pada siklus II 22 Orang (70,46%) pada siklus III, 3) Siswa yang dapat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas 10 Orang (20,60%) pada siklus I, 14 Orang (45,00%) pada siklus II dan 20 Orang (57,73%) pada siklus III, 4) Siswa yang aktif dalam melaksanakan pembuatan pola sebanyak 15 Orang (39,91%) pada siklus I, 22 Orang (54,55%) pada siklus II dan 25 Orang (75,00%) pada siklus III. Siswa yang bertanya dan dapat dibanding hasil siklus I pada hasil siklus II dapat dilihat persentasenya yaitu siswa yang bertanya sebanyak 19 orang (63,33%), siswa menjawab dengan baik 23 orang (76,67%), siswa yang menanggapi 6 orang (20,00%) 2 orang siswa meminta menjelaskan kembali.

Dari analisis data pada setiap siklus diperoleh juga perubahan positif terhadap nilai rata-rata dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM= 70) dengan demikian hasil penelitian perencanaan dengan metode Picture and picture, menunjukan ada kenaikan yang signifikan dari siklus ke siklus, yaitu adanya peningkatan hasil belajar ketrampilan dalam membuat pola dasar wanita, dibandingkan dengan cara konvensional.

Dengan demikian berarti telah tercapai yang diharapkan dan sudah melebihi nilai ketuntasan belajar secara individu atau secara klasikal yang ditentukan oleh Depdiknas (2005/2006) dan Sujono (1990:70), yaitu apabila dalam satu kelas sebagian besar siswa (75%) sudah mencapai nilai 7,00 berrarti sudah tercapai ketuntasan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisa mengenai rata-rata standar ketuntasan secara individu dan klasikal tentang kemampuan siswa dalam membuat gambar pola dasar wanita pada SMK Negeri 3 Banda Aceh tahun pelajaran 2010/2011 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Picture and picture sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pola hal ini dapat dibuktikan pada siklus demi siklus walaupun ada perbaikan

disanasini, semua ini untuk kemajuan dunia pendidikan.

Saran-saran untuk guru, khususnya guru produktif Tata Busana pada SMK Negeri 3 Banda Aceh untuk mengupayakan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode atau model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dapat mengalami peningkatan dalam pembelajaran pembuatan pola sistim picture And picture yang dapat dipadukan dengan metode-metode mengajar lain yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi dan Joko Praseto.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka setia.

Humalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.

Prianto 2001. *Peranan Minat dalam Pendidikan*. Jakarta : Depdiknud

Zainal, Abidin dkk.1981. *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G Bahasa.